BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbahasa adalah proses interaktif komunikatif yang menekankan pada aspek-aspek bahasa. Kemampuan memahami aspek-aspek tersebut Sebagai salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa, keterampilan menulis tidak hanya melibatkan unsur kebahasaan, tetapi juga unsur di luar bahasa. Kreativitas dan wawasan yang dimiliki penulis ikut berpengaruh terhadap hasil tulisan.

Menulis juga merupakan kegiatan kebahasaan yang memegang peran penting dalam dinamika peradaban manusia. Dengan menulis orang dapat melakukan komunikasi, mengemukakan gagasan baik dari dalam maupun luar dirinya, dan mampu memperkaya pengalamannya. Melalui kegiatan menulis pula orang dapat mengambil manfaat bagi perkembangan dirinya. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat mekanistis. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori saja, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik. Kejelasan organisasi tulisan bergantung pada cara berpikir, penyusunan yang tepat, dan struktur kalimat yang baik sangat menentukan keberhasilan dalam proses komunikasi. Aspek-aspek tersebut antara lain keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lain.

Memasuki era globalisasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat dan persaingan sumber daya manusia yang tinggi mulai merambah dan mempengaruhi dunia pendidikan. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab[1].

Keterampilan menulis merupakan urutan yang terakhir dalam proses belajar bahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Diantara keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis yang paling sulit dikuasai. Hal itu disebabkan keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi paragraf. Keterampilan menulis biasanya dikaitkan dengan pembelajaran mengarang. Latihan menulis dan mengarang dalam pengajaran bahasa Indonesia dapat membiasakan siswa untuk menerapkan pengetahuan kebahasaan, seperti tata bahasa, kosa kata, gaya bahasa, ejaan, dan sebagainya.

Kegiatan menulis itu sendiri memang tidak semudah seperti yang dibayangkan. Seseorang sering kali mengalami keinginan untuk menulis, tetapi tidak sanggup melakukannya. Seseorang mengalami gangguan keterlambatan dalam mengekspresikan pikiran atau gagasannya melalui bahasa yang baik dan benar, sehingga orang tersebut mengalami kesulitan dalam menulis.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan di kelas III MI Islamiyah Bulusari, ditemukan beberapa hal yang menjadi kendala dalam pembelajaran menulis paragraf utamanya paragraf yang sifatnya deskriptif yaitu menulis sering kali menjadi suatu hal yang kurang diminati dan kurang mendapat respon yang baik siswa. Siwa tampak mengalami kesulitan ketika harus menulis. Siswa tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika pembelajaran menulis dimulai, Siswa terkadang sulit sekali menemukan awal kalimat yang bakal dijadikan kalimat pembuka dalam menulis paragraf, bahkan siswa kerapkali tidak tahu apa yang akan ditulisnya.

---

[1] Depdiknas. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia

Mereka terkesan takut salah, takut berbeda dengan apa yang diinstruksikan gurunya. Apalagi pembelajaran hanya berpusat pada guru serta penggunaan media yang kurang sesuai. Di samping itu pembelajaran menulis di kelas terkadang juga hanya diajarkan pada saat-saat tertentu saja karena mengingat terbatasnya waktu yang ada, sehingga kebiasaan siswa dalam menulis tidak bisa tersalurkan dengan sepenuhnya, padahal pembelajaran keterampilan menulis dapat dipadukan atau diintegrasikan dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Kecenderungan lain yang terjadi adalah pola pembelajaran menulis di kelas yang dikembangkan dengan sangat terstruktur dan mekanis, mulai dari menentukan topik, membuat kerangka, menentukan ide pokok dalam paragraf, kalimat utama, kalimat penjelas, ketepatan penggunaan fungtuasi dan sebagainya. Pola tersebut selalu tiap kali pembelajaran menulis.

Pola tersebut tidak salah, tetapi pola itu menjadi kurang bermakna jika diterapkan tanpa variasi strategi dan teknik lain. Akibatnya, waktu pembelajaranpun lebih tersita untuk kegiatan tersebut, sementara kegiatan menulis yang sebenarnya tidak terlaksana.

Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar peserta didik. Dalam mengajar, guru tidak hanya sekedar menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi kepada peserta didik, namun hendaknya guru perlu menguasai berbagai metode mengajar dan dapat mengelola kelas secara baik. Selain mengunakan berbagai metode yang menarik, pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar meruapakan suatu hal yang penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pengajaran yang penuh dinamika, yang dapat mengaktifkan siswa, memerlukan media pengajaran yang menarik dan inovasi yang berkesinambungan meskipun media yang menarik tidak identik dengan media yang mahal. Sepotong koran bekas yang sudah tidak terpakai lagi bisa menjadi media yang sangat ampuh untuk menarik minat siswa belajar dan

mengetahui sesuatu. Media diperlukan karena belajar akan lebih baik bila melibatkan banyak indera dan siswa akan menguasai hasil belajar dengan optimal jika dalam belajar siswa dimungkinkan menggunakan sebanyak mungkin indera untuk berinteraksi dengan isi pembelajaran.

Dengan adanya media, siswa tidak mengaktifkan indera pendengarannya dan mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga indera penglihatan, perasa, dan sebagainya[2]. Dengan adanya media, siswa tidak saja mengaktifkan indera pendengarannya mendengarkan penjelasan guru, tapi juga indra penglihatan, perasa, dan sebagainya.

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai penunjang hasil pembelajaran agar maksimal adalah media gambar seri dalam materi menulis karangan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam hal pendidikan masalah bahasa mempunyai peran yang penting. Pengajaran bahasa Indonesia haruslah berisi usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Seperti yang telah diketahui bahwa kegiatan berbahasa terdiri atas empat komponen keterampilan yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lainnya. Salah satu keterampilan yang memiliki peran penting dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah menulis. Keterampilan menulis tidak secara otomatis dikuasai oleh siswa, tetapi melalui latihan dan praktek yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik.

Sehubungan dengan masalah di atas untuk memudahkan guru dalam melatih dan mengembangkan keterampilan menulis paragrafdeskriptif harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi siswa agar mereka lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Salah satu cara yang dapat dilakukan seorang guru adalah dengan memanfaatkan media utamanya media gambar seri. Dengan adanya media,

---

[2] Dadan Djuanda, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Komunikatif dan menyenangkan, (Jakarta: Depdikans, 2006), hal. 120*

siswa tidak mengaktifkan indera pendengarannya dan mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga indra penglihatan, perasa, dan sebagainya[3]. Dengan adanya media, siswa tidak saja mengaktifkan inderapendengarannya mendengarkan penjelasan guru, tapi juga indra penglihatan, perasa, dan sebagainya Karena dengan penggunaan media gambar ini dapat memberi nilai yang sangat berarti, terutama dalam memperjelas pengertian baru, menimbulkan daya tarik bagi siswa terhadap pelajaran. Karena pentingnya media gambar ini sehingga cukup beralasan jika peneliti mencoba mengadakan pengkajian tentang penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskriptif semester gasal kelas III MI Islamiyah Bulusari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2014/2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Penerapan media gambar berseri dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas III di MI Islamiyah Bulusari Sayung Demak Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Apakah Penerapan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis paragraf deskriptif kelas III di MI Islamiyah Bulusari Sayung Demak Tahun Pelajaran 2014/2015?
3. Apakah penerapan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskriptif peserta didik kelas III MI Islamiyah Bulusari Sayung Demak Tahun Pelajaran 2014/2015?

---

[3]Dadan Djuanda, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Komunikatif dan menyenangkan, (Jakarta: Depdikans, 2006), hal. 120*

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
   a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media gambar dan meningkatkan keterampilan menulis karangan deskriptif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI Islamiyah Bulusari.
   b. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif.
2. Manfaat penelitian
   a. Manfaat Teoritis

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi pembaca, serta dapat digunakan sebagai literature dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.

   b. Manfaat Praktis
      1) Bagi Peneliti

         Hasil penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah juga sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan islam.

      2) Bagi Sekolah

         Sebagai bahan kajian guru untuk mengetahui seberapa besar peningkatan ketrampilan menulis karangan deskriptif dengan media gambar di kelas III pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

      3) Bagi Guru

         Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, yakni dapat memberikan pengalaman dan wawasan bagi guru bahwa dalam membelajarkan bahasa Indonesia pada aspek menulis, khususnya bagi siswa kelas rendah yang membutuhkan suatu pendekatan dalam pembelajaran sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan rasa senang pada siswa pada saat pembelajaran.

Dengan demikian siswa dapat termotivasi dalam belajar dan akan berakibat pada pencapaian prestasi belajar yang maksimal dan sesuai dengan harapan.

4) Bagi Siswa

Penelitan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek menulis. Dengan demikian, siswa dapat menyukai kegiatan menulis dan dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menuangkan berbagai ide, gagasan, serta pengalamannya dalam sebuah tulisan imajinatif yang dapat dinikmati oleh orang lain.